

PENGARUH PENGUASAAN MAHARAH QIRA'AH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN

Livalutfian Roudhotul Iza, Achmad Sultoni*

Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: achmad.sultoni.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i62025p631-641

Kata kunci

Maharah Qira'ah
Membaca Al-Qur'an
statistik koefisien korelasi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, serta untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang terdiri atas 20 soal *maharah qira'ah* dan 4 soal membaca Al-Qur'an yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji secara empiris. Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan statistik koefisien korelasi untuk mengukur hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *maharah qira'ah* santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah berada dalam kategori sangat baik. Skor maksimal pada tes ini adalah 80, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,2, yang jika diterapkan pada interval nilai 65–80, termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an para santri juga tergolong sangat baik, dengan skor maksimal sebesar 48 dan rata-rata nilai 40,9, yang berada pada interval 39–48. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai sebesar 0,523 yang berada dalam interval 0,41–0,70 dengan kategori korelasi sedang. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penguasaan *maharah qira'ah* dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an secara terminologi merupakan *kalamullah*, diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW. dan disampaikan kepada seluruh umat manusia secara mutawatir. Tersusun dengan diawali surah *Al-Fatihah* atau disebut juga *ummul qur'an* serta diakhiri surah *An-Nas*. Dinilai sebagai ibadah dan pahala bagi pembacanya (Rusdaiah, 2012). Menjadi suatu kewajiban dan keharusan umat muslim untuk memahami Al-Qur'an yang menjadi pedoman kehidupannya (Ash Shiddiqy, 2013).

Kemampuan untuk membaca serta menulis Al-Qur'an merupakan tahap awal untuk mampu menghayati, menangkap makna, serta mengamalkan syariat Islam yang termaktub pada Al-Qur'an. Kemampuan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an menjadi sebuah kecakapan yang dimiliki seseorang agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta sahih sesuai dengan pedoman yang ada (Mahdali, 2020). Penguasaan terhadap huruf-huruf Arab (Huruf Hijaiyah) mampu memudahkan seseorang dalam membaca Al-Quran. Ketika melafalkan Al-Qur'an dibutuhkan juga kemampuan dalam memahami isi atau kandungan ayatnya. Tidak hanya mampu membaca, tapi juga harus mampu memahami makna di dalamnya agar dapat memahami makna dan tujuan di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, seseorang yang berkemauan untuk memahami ajaran Islam dalam Al-Qur'an harus mampu membacanya lebih dahulu untuk kemudian memahami kandungannya (Mahdali, 2020).

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Andry Setiawan (Setiawan, 2017) di Pondok Modern Darul Qiyam Gontor (PMDG) 6 Magelang. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penguasaan Bahasa Arab pada kemampuan santri dalam melafalkan Al-Qur'an terdapat hubungan, yakni pada taraf cukup signifikan. Penguasaan pembelajaran Bahasa Arab seseorang terlebih pada keterampilan membacanya akan berpengaruh pada kemampuannya dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

Sedangkan, Bahasa Arab sendiri telah menjadi bahasa Internasional dan juga bahasa Al-Quran serta Hadits-hadits nabi (UNESCO, 1973). Hal ini membuat Bahasa Arab menjadi sangat krusial untuk dipelajari, terlebih bagi umat muslim. Bahasa Arab sebagai pembelajaran bahasa asing, mencakup empat kemahiran berbahasa, yakni kemahiran dalam menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara (Masruri, 2019). Utamanya, kalam merupakan inti dari bahasa. Sedangkan, *kitabah* atau keterampilan dalam menulis merupakan simbol dari *kalam* atau keterampilan berbicara. Akan tetapi, dalam pembelajaran Bahasa Arab dituntut pemahaman pada tahap *qira'ah* serta *kitabah* terlebih dahulu untuk menjadi langkah awal memasuki tahap *kalam* (Al-Hadidiy, h.150). Oleh karena itu, *qira'ah* menjadi sentral penting dalam pembelajaran Bahasa Arab (Umar Faruq, 2020).

Adapun kompetensi membaca menurut buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab ialah kecakapan untuk dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan lambang-lambang tertulis (Hermawan, 2011). Pengertian ini juga didukung dalam modul Pendalaman Materi Bahasa Arab oleh Effendy (Effendy, 2012) bahwa kemampuan dalam membaca memiliki dua aspek. Dua aspek tersebut ialah lambang tulis yang berubah menjadi lambang bunyi dan kemampuan dalam menangkap makna dari kondisi yang dilambangkan.

Terdapat beberapa jenis membaca (*qira'ah*) ditinjau dari segi tujuannya. Pertama, membaca cepat. Membaca jenis ini memudahkan pembaca karena pembaca tidak diminta untuk memahami detail isi, tapi cukup dengan pemahaman pada ide utamanya saja (Mujib et al., 2011). Kedua, yakni jenis membaca dengan tujuan menemukan generalisasi dari tema yang luas untuk memperkaya pengetahuan dengan cepat (Matin, 2012). Ketiga, membaca untuk pemahaman. Dilakukan secara perlahan-lahan dan hati-hati dengan tujuan pendalaman pada persoalan secara menyeluruh untuk bahan pertimbangan terhadap pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki (Matin, 2012). Keempat, membaca untuk mengumpulkan informasi. Misalnya, membaca untuk keperluan karya ilmiah, tesis, dan lain-lain. Kelima, jenis membaca untuk penikmat karya sastra. Terakhir, yakni jenis membaca kritis-analitis bertujuan agar pembaca memiliki kemampuan dalam mencari informasi serta membuktikan detail-detail yang memperkuat ide utama (Mujib et al., 2011). Pembaca juga dilatih untuk dapat berpikir secara logis serta mampu mencari korelasi antar-kejadian.

Penelitian yang membahas tentang hubungan penguasaan *maharah qira'ah* dengan kemampuan membaca Al-Quran sebelumnya sudah pernah dilakukan. Di antaranya, dalam karangan ilmiah Siti Sofiah (Sofia, 2013), yang mengkaji hubungan antara penguasaan mufrodat dengan kompetensi dalam membaca Al-Quran dan didapatkan hasil yang positif antara kedua variabel tersebut. Sedangkan, Andry Setiawan (Setiawan, 2017) juga melakukan penelitian mengenai penguasaan pembelajaran Bahasa Arab yang dikaitkan dengan kompetensi santri dalam melafalkan Al-Quran di PMDG 6 Magelang dengan mencakup keseluruhan kemampuan berbahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Begitu juga dengan hasil penelitian Moh. Maksyufun Nuha (Hidayat, 2015), yang mengkaji pengaruh kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran pada penguasaan Bahasa Arab menggunakan empat kompetensi berbahasa dan didapat hasil yang absolut serta signifikan mengenai penguasaan siswa terhadap

Bahasa Arab dengan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mutholiunnajah Jepara.

Dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian kali ini hanya mengacu pada satu kemampuan berbahasa saja, yakni kemampuan membaca (*maharah qira'ah*). Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menjelaskan ada-tidaknya pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kemampuan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an serta mengukur taraf signifikan pengaruh keduanya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga pendidik mengetahui pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kompetensi anak didik saat membaca Al-Qur'an sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikannya.

Peneliti melakukan observasi pada kemampuan santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam membaca Al-Quran dan ditemukan hasil yang sangat baik. Adapun hasil observasi pada penguasaan Bahasa Arab juga sangat baik. Maka dari itu, peneliti berniat untuk meneliti pengaruh penguasaan Bahasa Arab terlebih pada *maharah qira'ah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangsih di bidang pembelajaran Bahasa Arab terlebih pada keterampilan membaca.

2. Metode

Metode yang digunakan ialah metode korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari digunakannya metode korelatif ialah untuk menguji keterkaitan dua atau lebih topik sehingga dapat mengetahui tingkat hubungan yang ada (Indrawan, 2014). Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yakni penguasaan *maharah qira'ah* (variabel bebas) dan kemampuan melafalkan Al-Qur'an (variabel terikat).

Data primer penelitian ini ialah hasil uji penguasaan *maharah qira'ah* dan hasil uji kemampuan sampel penelitian pada saat melafalkan Al-Qur'an. Sampel dalam analisis ini adalah 30 santri kelas Diniyah-3 Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada kebutuhan penelitian, yakni santri yang sudah mendapat pembelajaran Bahasa Arab di kelas dan mampu membaca Al-Qur'an.

Instrumen yang digunakan ialah instrumen soal tes, terdiri atas 20 item pertanyaan untuk menguji penguasaan *maharah qira'ah* dan 4 item (4 ayat Al-Qur'an serta terdapat 3 kriteria penilaian untuk tiap ayatnya) yang digunakan untuk menguji kompetensi santri pada saat membaca Al-Qur'an. Instrumen tes disusun kemudian dilakukan uji validitas ahli dan validitas empiris. Untuk memvalidasi instrumen tes digunakan cara dengan rumus *Correlation Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Hasilnya menunjukkan angka korelasi di atas 0,553 yang artinya tiap item pada dua instrumen tes tersebut valid. Sedangkan, berdasarkan uji validitas ahli untuk dua instrumen tes didapatkan nilai pada interval 85,1%-100% yang artinya sangat valid dan dapat digunakan.

Penentuan nilai validasi menurut Purwanto (2010) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selain melakukan pengujian validitas, peneliti juga melakukan pengujian pada reliabilitasnya. Instrumen tes diuji menggunakan rumus *cronbach's alpha* (Purwanto, 2010). Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,60$. Pada uji reliabilitas *cronbach's alpha* didapat hasil α adalah 0,9471 atau $\geq 0,60$. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai instrumen tes tersebut reliabel dan dapat digunakan. Adapun hasil uji validitas serta reliabilitas instrumen penguasaan *maharah*

Qira'ah berada pada tabel 1 dan uji validitas serta reliabilitas instrumen kemampuan membaca Al-Qur'an pada tabel 2.

Tabel 1. Nilai Validasi Ahli Instrumen Tes Penguasaan *Maharah Qira'ah*

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahli Materi 1	$\frac{52}{52} \times 100\% = 100\%$	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2.	Ahli Materi 2	$\frac{48}{52} \times 100\% = 92,3\%$	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Penguasaan *Maharah Qira'ah*

No. Item	Angka Korelasi	Signifikansi 5%	Keterangan Validitas	Keterangan Reabilitas
1	0,6790	0,553	Valid	
2	0,6652	0,553	Valid	
3	0,6498	0,553	Valid	
4	0,8861	0,553	Valid	
5	0,7459	0,553	Valid	
6	0,8324	0,553	Valid	
7	0,8046	0,553	Valid	
8	0,6440	0,553	Valid	
9	0,7667	0,553	Valid	
10	0,8605	0,553	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0,9471 dengan kategori sangat tinggi
11	0,7883	0,553	Valid	
12	0,8291	0,553	Valid	
13	0,7591	0,553	Valid	
14	0,9016	0,553	Valid	
15	0,6446	0,553	Valid	
16	0,8588	0,553	Valid	
17	0,8763	0,553	Valid	
18	0,7135	0,553	Valid	
19	0,7990	0,553	Valid	
20	0,8322	0,553	Valid	

Tabel 2. Nilai Validasi Ahli Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahli Materi 1	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2.	Ahli Materi 2	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No. Item	Angka Korelasi	Signifikansi 5%	Keterangan Validitas	Keterangan Reabilitas
1	0,6552	0,553	Valid	
2	0,7198	0,553	Valid	
3	0,6545	0,553	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0,9471 dengan kategori sangat tinggi
4	0,6473	0,553	Valid	
5	0,6184	0,553	Valid	

Dalam penelitian ini, tiap subjek penelitian diberi lembar tes penguasaan *maharah Qira'ah* yang berisi 20 item pertanyaan dan lembar tes untuk menguji kompetensi melafalkan Al-Qur'an yang berisi 1 ayat wajib dibaca dan 4 ayat pilihan. Tiap item diberi rentang nilai dari 4 sampai dengan 1 sesuai dengan kriteria penilaian merujuk pada RPP *maharah qira'ah* Yulia Maulidina (Fitriana, 2016) dan Dachlan Salim pada bukunya yang berjudul "Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an" (Zarkasi, 1978).

Untuk menguji korelasi variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan nilai hasil hitung koefisien korelasi yang dibandingkan dengan nilai r pada tabel *Correlation Product Moment Pearson* pada taraf 5%. Menurut Rully Indrawan (Indrawan, 2014) untuk menghitung nilai hasil hitung koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Penelitian ini menggunakan teknik analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *product moment pearson* dengan bantuan rumus koefisien korelasi (r_{xy}). Untuk melihat adanya korelasi antar-variabel, maka hasil nilai koefisien korelasi (r_{xy}) harus $\geq r$ hitung. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka tolak H_0 atau dinyatakan signifikan (Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis hasil penelitian penguasaan *maharah Qira'ah*, analisis hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an, dan analisis uji korelasi variabel.

3.1. Penguasaan Maharah Qira'ah

Setelah instrumen tes diuji validitas dan reabilitasnya, lembar tes kemudian disebarakan kepada 30 santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Hasil nilai responden kemudian dihitung dan dimasukkan dalam tabel frekuensi untuk diketahui nilai rata-ratanya. Adapun tabel frekuensi dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penguasaan maharah Qira'ah

Skor	Frekuensi	Prosentase	f.X
65-67	5	16,7	328
68-70	5	16,7	346
71-73	13	43	938
74-76	6	20	449
77-79	1	3,3	77
Total	30	100	$\sum f.X$ 2138

Maka nilai rata-rata dari variabel X adalah sebagai berikut dengan rumus:

$$M = \frac{\sum f.X}{N} = \frac{2138}{30} = 71,2$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka untuk menafsirkan nilai tersebut peneliti membuat interval kategori (i) dengan membandingkan range (R) dengan jumlah kelas (K). Berdasarkan rumus tersebut didapatkan nilai interval kategori 15,25 (dibulatkan menjadi 15). Adapun tabel nilai interval kategori dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Interval Kategori

No.	Interval	Kategori	Frekuensi (fi)
1.	65-80	Sangat Baik	30
2.	49-64	Baik	-
3.	33-48	Cukup	-
4.	17-32	Kurang	-

Berdasarkan pengkategorian interval, hasil dari rata-rata nilai penguasaan *maharah qira'ah* terdapat pada interval 65-80 dengan pengkategorian sangat baik. Maka dari itu, penguasaan *maharah qira'ah* santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dapat dikatakan sangat baik.

3.2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setelah soal tes diuji validitas dan reabilitasnya, lembar tes kemudian disebarakan kepada 30 santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Hasil nilai responden dihitung pada tabel frekuensi untuk diketahui rata-ratanya. Adapun tabel frekuensi pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Skor	Frekuensi	Prosentase	f.X
28-32	2	6,67	60
33-37	2	6,67	68
38-42	14	46,6	570
43-47	12	40	529
Total	30	100	$\Sigma f.X$ 1227

Maka nilai rata-rata dari variabel Y adalah sebagai berikut dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma f.X}{N} = \frac{1227}{30} = 40,9$$

Setelah diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, maka untuk menafsirkan nilai tersebut peneliti membuat interval kategori (*i*) dengan membandingkan range (R) dengan jumlah kelas (K). Berdasarkan rumus tersebut didapatkan nilai interval kategori 9,25 (pembulatan menjadi 9). Adapun tabel nilai interval kategori dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Interval Kategori

No.	Interval	Kategori	Frekuensi (fi)
1.	39-48	Sangat Baik	26
2.	29-38	Baik	3
3.	19-28	Cukup	1
4.	9-18	Kurang	-

Berdasarkan pengkategorian interval menunjukkan nilai rata-rata tersebut termasuk pada interval 39-48 dengan pengkategorian sangat baik. Maka dari itu, kemampuan santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam melafalkan Al-Qur'an dapat dikatakan sangat baik.

3.3. Analisis Uji Korelasi Variabel

Menurut Riduwan dan Sunarto dalam bukunya Pengantar Statistika (2007), pengujian korelasi antara variabel X (penguasaan *maharah qira'ah*) dengan variabel Y (kompetensi membaca Al-Qur'an) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hasil hitung koefisien korelasi terhadap skor pada r tabel *product moment pearson* pada taraf signifikansi 5%. Di bawah ini adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi (r_{xy}).

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{30 \cdot 87651 - (2138)(1227)}{\sqrt{(30 \cdot 152688 - (2138)^2)(30 \cdot 50673 - (1227)^2)}} \\ &= \frac{2629530 - 2623326}{\sqrt{(4580640 - 4571044)(1520190 - 1505529)}} \\ &= \frac{6240}{\sqrt{(9596)(14661)}} \\ &= \frac{6240}{\sqrt{1406686956}} \end{aligned}$$

$$= \frac{6240}{\sqrt{11861}}$$

$$= 0,523$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil koefisien korelasi penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ialah 0,523. Untuk dapat mengetahui sifat suatu pengaruh dari dua variabel tersebut, maka diperlukan adanya penafsiran. Nilai koefisien korelasi 0,523 berada pada interval 0,41-0,70 dengan kriteria "antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup". Maka disimpulkan, pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an berada pada taraf signifikan yang cukup atau sedang. Adapun kriteria penafsiran hasil hitung koefisien korelasi pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Penafsiran

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat rendah sekali/lemah (dianggap tidak ada korelasi)
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah/lemah
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan tinggi

3.4. Pengaruh *Maharah Qira'ah* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pengujian menggunakan rumus koefisien korelasi antara hasil tes penguasaan *maharah qira'ah* dengan tes kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang diperoleh hasil 0,523. Sedangkan taraf untuk signifikan $N=30$ bernilai 0,361. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya H_0 ditolak atau dinyatakan signifikan. Tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan. Hasil hitung koefisien korelasi yang didapat lebih besar dari 0,361. Oleh karena itu, H_0 ditolak atau dinyatakan terdapat hubungan antara penguasaan *maharah qira'ah* dengan tes kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an yang dilaksanakan pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang.

Hasil penelitian ini membenarkan penelitian Andry Setiawan (Setiawan, 2017) mengenai keterkaitan penguasaan Bahasa Arab dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di PMDG 6 Magelang. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil terdapat korelasi pada tingkatan cukup atau sedang antara penguasaan Bahasa Arab dengan kompetensi membaca Al-Qur'an.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menguatkan teori sebelumnya yang tercantum dalam jurnal Moh. Maksyufun Nuha (Hidyat, 2015) mengenai hubungan penguasaan pelajaran Bahasa Arab pada kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Jepara. Dari analisis lapangan tersebut, diperoleh hasil yang signifikan serta pengaruh positif variabel-variabel yang diteliti tersebut. Dengan demikian, penguasaan *maharah qira'ah* berpengaruh terhadap kompetensi dalam membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang.

Temuan ini wajar karena Bahasa Arab maupun Al-Qur'an merupakan bidang bersisian dari uang logam yang mana tidak dapat dipisahkan. Syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an adalah dengan mempelajari Bahasa Arab serta sebaliknya, mempelajari Al-Qur'an maknanya juga mempelajari Bahasa Arab. Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa asing ini selaras dengan tujuan membaca Al-Qur'an, yakni sebagai pendorong, pembimbing, serta pembinaan

pada akhlak serta tingkah laku manusia (Setiawan, 2017). Akan tetapi, keterkaitan penguasaan Bahasa Arab khususnya pada *maharah qira'ah* terhadap kompetensi membaca Al-Qur'an hanya sebatas pada kompetensi seseorang saat membaca serta memahami makna kata demi kata pada ayat. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat korelasi antara penguasaan *maharah qira'ah* dengan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

3.5. Signifikansi Penguasaan *Maharah Qira'ah* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk melihat sifat suatu hubungan dari dua variabel, maka dibuatlah tabel penafsiran besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017). Hasil 0,523 berada pada interval nilai 0,41-0,70 dengan kategori cukup atau sedang. Dengan demikian pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kompetensi membaca ayat-ayat Al-Qur'an cukup signifikan.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kompetensi santri dalam membaca Al-Qur'an berada pada kategori cukup atau sedang sesuai dengan temuan sebelumnya. Dalam penelitian di PMDG 6 Magelang, ditemukan bahwa pemahaman terhadap Bahasa Arab berhubungan dengan kompetensi membaca Al-Qur'an (Setiawan, 2017). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil korelasi yang cukup antara kedua variabel tersebut.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keterkaitan penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kompetensi seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an. Adapun beberapa faktor kurang diperhatikan pada saat pembelajaran *maharah qira'ah*, tapi sangat memengaruhi kelancaran serta kefasihan ketika membaca Al-Qur'an. Misalnya, pemahaman pada ilmu tajwid atau ilmu yang menganalisis letak keluarannya abjad Hijaiyah (*makharijul huruf*), sifat-sifat dari abjad Hijaiyah (*shifatul huruf*) (Mahdali, 2020).

Mempelajari ilmu tajwid memiliki tujuan, yakni Ketika membaca Al-Qur'an pelafalannya diucapkan dengan sah dan fasih menurut ketentuan serta menghindari kesalahan pada saat membaca (Soenarto, 1988). Di bangsa-bangsa Arab, masyarakat Arab tidak menggunakan tajwid dalam berkomunikasi. Mereka hanya menekankan pada panjang-pendek suatu kata untuk menunjukkan makna yang dimaksud. Misalnya pada kata ذهاب (*dzahaba*) yang artinya pergi dan ذاهب (*dzaahibun*) yang berarti orang yang pergi. Allah SWT. memerintahkan agar pada saat membaca Al-Qur'an menerapkan tajwid seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya pada surah Al-Muzzamil ayat 4.

ورتل القرآن ترتيلا

Artinya adalah kewajiban untuk melafalkan Al-Qur'an secara tartil. Berdasar kepada Ali bin Abi Thalib ra, melafalkan Al-Qur'an secara tartil ialah cara memperbaiki bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penerapan pada hukum ibtida' serta waqaf (Munir, 1994). Jadi, pada saat melafalkan Al-Qur'an perlu diperhatikan hukum-hukum bacaan, seperti *idhar*, *ikhfa'*, *idghom bighunnah* dan *bilaghunnah*, *iklab*, *ghunnah*, serta tanda waqaf dan ibtida'.

Hal ini tentu saja berbeda dengan indikator penilaian *maharah qira'ah*. Menurut Amin Santoso (Santoso, 2011) seseorang dapat dikatakan menguasai *maharah qira'ah* apabila mampu membunyikan huruf demi huruf, kata demi kata, serta kalimat demi kalimat yang terdapat pada teks *qira'ah*, serta mampu mengenali struktur kalimat, mampu memberi syakal atau *harakat* pada huruf dengan tepat, serta menemukan makna dari teks yang dibaca.

Al-Ghali dan Abdullah (Ghali et al., 2012) menambahkan indikator pencapaian *maharah qira'ah* ialah memperhitungkan tempat serta waktu jeda pada saat membaca, dapat menentukan

pikiran utama pada bacaan, menjiwai bacaan, serta penggunaan intonasi suara yang menyesuaikan variasi susunan dan kandungan isi. Intonasi dalam membaca teks Bahasa Arab (*naghom*) berbeda dengan pada saat melafalkan Al-Qur'an. Ketika seseorang membaca teks menggunakan Bahasa Arab, intonasi disesuaikan dengan makna kalimat. Oleh karena itu dibutuhkan penjiwaan dalam membaca. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an, intonasi untuk penjiwaan makna kurang diperhatikan. Seorang *qori'* biasanya menggunakan jenis-jenis irama atau *naghom fil Qur'an* untuk memperindah suara saat tilawah.

Kemampuan membaca teks Bahasa Arab juga berkaitan dengan pemahaman gramatika Bahasa Arab atau disebut juga *qawaid* (Rathomi, 2019). Gramatika bahasa mencakup ilmu *nahwu* atau sintaksis serta *sharaf* atau morfologi. Kemampuan gramatika bahasa ini tentu akan sangat memengaruhi pembaca untuk dapat memahami isi atau makna dari bacaan yang dibaca. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an, tidak selalu diakhiri oleh kesimpulan maupun pemahaman terhadap makna suatu ayat. Diperlukan metode-metode khusus untuk mampu menafsirkan makna ayat tersebut. Dalam kegiatan mengaji, santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang juga mempelajari *qawaid* Bahasa Arab. Hal ini tentu saja memengaruhi penguasaan santri terhadap *maharah qira'ah* terlebih pada pemahaman *qawaid*-nya.

Kemampuan seseorang pada saat melafalkan Al-Qur'an juga dipengaruhi beberapa faktor dari sisi internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri tiap manusia (Mahdali, 2020). Adapun faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik tiap individu. Contohnya, jika seorang individu memiliki gangguan pada indera pengucapannya, terlebih pada lidah maka akan mempengaruhi mutu kefasihannya melafalkan Al-Qur'an (Bahri, 2011). Dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini, tidak ditemukan gangguan lidah pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang sehingga kefasihannya dapat terdengar dengan jelas. Sedangkan faktor psikologis ialah faktor yang berkaitan dengan keadaan jiwa dan mental yang mampu mendorong seseorang untuk menjadi lebih giat dalam belajar (Mahdali, 2020).

Faktor psikologis mencakup intelegensi, minat, dan motivasi. Intelegensi ialah kemampuan tertinggi manusia (Sabri, 2007). Dengan tingginya intelegensi yang dimiliki oleh seseorang maka akan berpengaruh pada lebih cepatnya seseorang dalam menyerap informasi, termasuk dalam kegiatan membaca Al-Qur'an (Nisa', 2015). Minat yakni kecenderungan konsisten jiwa terhadap sesuatu yang berharga (Darajat, 1995). Sedangkan motivasi, yakni sesuatu yang menjaadi pendorong manusia untuk mencapai tujuan (Mahdali, 2020). Minat serta motivasi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang dalam kegiatan belajar melafalkan Al-Qur'an sangat tinggi. Hal ini tentu saja berpengaruh pada kemampuan membacanya.

Mengenai faktor eksternal yang memengaruhi kompetensi seseorang pada kompetensi membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah lingkungan sosial, seperti lingkungan pendidikan, guru, teman sebaya, dan lingkungan keluarga (Mahdali, 2020). Di lingkungan tempat responden, yakni Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang, kegiatan mengaji dilakukan setiap Senin sampai Jum'at. Kegiatan ini didampingi ustad dan ustadzah sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya terawasi secara menyeluruh. Selain itu, sering diadakan khataman Al-Qur'an untuk memotivasi santri dalam perbaikan cara membaca Al-Qur'annya.

Kegiatan pembelajaran *maharah qira'ah* dapat dibagi dua, yakni *qira'ah* secara *jahriyah* dan *qira'ah* secara *shamitah* (Hermawan, 2014). *Qira'ah jahriyah* merupakan kegiatan membaca yang disurakan atau melafalkan serta membunyikan simbol tertulis. Adapun tujuan *qira'ah*

jahriyah ialah supaya para siswa dapat mengucapkan atau menuturkan bacaan dengan baik dan sesuai dengan sistem pelafalan bunyi dalam Bangsa Arab. Latihan membaca jenis ini sering dipraktikkan pada saat pembelajaran Bahasa Arab di tempat penelitian, karena sesuai untuk digunakan di awal pembelajaran.

Adapun *qira'ah shamitah* ialah cara membaca tanpa mengeluarkan suara (Nuha, 2016). Adapun tujuan jenis membaca ini ialah agar peserta didik mampu memahami inti dari teks dan menyerap informasi di waktu yang singkat (Rathomi, 2019). Metode membaca jenis ini juga sering dipraktikkan pada saat pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Istiqomah Malang karena selaras dengan tujuan pembelajaran, yakni sebagai salah satu cara membantu pemahaman santri terhadap teks bacaan yang disajikan. Motivasi belajar Bahasa Arab santri juga didapat dari tindakan dan sikap tenaga pendidik yang memiliki hubungan korelasi sangat kuat terhadap prestasi belajarnya (Astriyani et al., 2018). Oleh karena itu, hasil penguasaan *maharah qira'ah* santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang sangat baik

4. Simpulan

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi antara penguasaan *maharah qira'ah* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh hasil 0,523. Sedangkan taraf signifikan untuk $N=30$ adalah 0,361. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau signifikan. Tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan. Hasil hitung koefisien korelasi yang didapat lebih besar dari 0,361. Oleh karena itu, H_0 ditolak atau dinyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut, maka dilakukan penafsiran besarnya koefisien korelasi. Hasil yang didapat ialah nilai 0,523 berada pada interval 0,41-0,70 dengan kriteria "antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup". Maka dapat disimpulkan, bahwa pengaruh penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an berada pada taraf signifikan yang cukup atau sedang. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penguasaan *maharah qira'ah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Malang. Dengan kata lain, penguasaan seseorang terhadap keterampilan membaca akan cukup berpengaruh pada kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A. M. (2009). *Pengajaran bahasa Arab: Media dan metode metodenya*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahsuf, S. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ash-Shiddiqy. (1992). *Sejarah dan pengantar ilmu Al-Qur'an/tafsir*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar siswa dengan latar belakang broken home kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 806–809. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11220/5363>
- Asrori, I. (2011). *Strategi belajar bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dachlan, S. Z. (1978). *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Al-Qattan Manna). Surabaya: CV Rasma Putra.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2005). *Kurikulum 2004: Standar kompetensi madrasah aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, B. S., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, A. F. (2012). *Modul pendalaman materi bahasa Arab*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Fitriana, Y. M. (2016). *RPP Maharah Qira'ah MA Kelas IV*. UIN Malang.
- Ghazali, S. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat. (2015). *Turuq tadrīs al-lughah al-'Arabiyah* [Metode pengajaran bahasa Arab]. *Ekonomika Regiona*, 32. [Penerbit tidak disebutkan].
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Masruri, M. H. (2019). The social strata system and its impact on women's social role in the prophetic and caliph era (610–661 AD). *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 177–202. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i1.5842>
- Matin, I. A. (2012). *Studi tafsir ekologi ayat-ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman.
- Muhamad, A. (2004). *Metode khusus pengajaran bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, F., Rahmawati, N., Edukatif, M. P., Belajar, D., Arab, B., Nurhasnawati, D. P., Pembelajaran, M., & Riau, Y. P. (2011). *Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyanto, S. (1999). *Pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi Islam*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Munir, A., & Sudarsono. (1994). *Ilmu tajwid dan seni baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisa', K. (2015). Implementasi proses perencanaan tenaga kerja pada Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/829>
- Nurhasnawati. (2011). *Media pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Nuha, U. (2016). *Ragam metodologi dan media pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2010). *Teknik penyusunan instrumen*. Magelang: Staia Press.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran bahasa Arab maharah qira'ah melalui pendekatan saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Risna, R. S., & Amrullah, H. (2020). *Buku ajar bahasa Arab kelas XI*. Kementerian Agama RI.
- Rosyidi, W. A. (2009). *Media pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.
- Rosyidi, W. A., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rusdiah. (2012). Konsep metode pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–25.
- Santoso, A. (2011). *Modul materi praktikum mata kuliah pembelajaran bahasa Arab*. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Setiawan, A. (2017). Korelasi antara penguasaan bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Modern Darul Qiyam Gontor 6 Magelang tahun ajaran 1347/1348 H. [Tesis tidak diterbitkan].
- Sofiah, S. (2013). Studi korelasi antara penguasaan mufradat dengan kemampuan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang [Tesis Sarjana, IAIN Walisongo Semarang].
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Faruq, M. M. H. (2020). Bahasa Arab berbasis peningkatan pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan*, 8(Maret), 1–20.
- Yusuf, K. M. (2021). *Studi Alquran*. Amzah.
- Zarkasi, D. S. (1978). *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: CV Rasma Putra.